

Mengukur Keberhasilan Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan Model Kesuksesan Delon and Mclean

Desri Yet Nofita¹, Jhon Veri²

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Ekonomi dan Bisnis

Desriyetnofita15@gmail.com

Abstract

The Village Financial System (Siskeudes) is an application created by BPKP to assist village governments in reporting village finances. An application that is easy to use by village governments because the features available are easy to understand and comprehend. Can use the internet network or not. This research was conducted to measure the success of the Village Financial System by applying the Delon and McLean success model. The method used in this research is a descriptive method, where data analysis uses SEM-PLS statistics. The research sample consisted of 54 people who were Siskeudes nagari and sub-district operators within the South Solok Regency Government. By testing the system using Delone and McLean, it is known that the Village Financial System (Siskeudes) as a whole has a good quality system and a score of 52.6%. It is necessary to update the system, including improving the features and functions of the application so that users experience greater benefits. This will have a positive impact on user satisfaction levels. In the use aspect, there are several indicators that can be used as benchmarks to evaluate how effective the use of management information systems is in supporting the achievement of net benefits. These indicators include frequency of use, duration of use, number of accesses, usage patterns, and level of dependence. Further efforts are needed to ensure that Siskeudes users experience adequate benefits from using the application.

Kata kunci: Management Information Systems, Delone and Mclean, the Village Financial System, Structural Equation Modeling (SEM).

Abstrak

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dibuat oleh BPKP untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa. Aplikasi yang mudah digunakan oleh pemerintah desa karena fitur yang tersedia mudah dipahami dan dimengerti. Dengan tampilan yang sederhana membuat aplikasi ini terlihat sangat sederhana namun sangat baik untuk digunakan. Bisa menggunakan jaringan internet dan juga tidak. Aplikasi ini dibuat sudah menyesuaikan dengan proses dan tahap laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang ada hanya akan diinput saja karena sudah tertata dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan Sistem Keuangan Desa tersebut dengan menerapkan model kesuksesan Delon and McLean. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana analisis data menggunakan statistik SEM-PLS. Sampel penelitian berjumlah 54 orang yang merupakan operator Siskeudes nagari dan kecamatan di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan. Dengan menguji sistem menggunakan Delone and McLean diketahui bahwa Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) secara keseluruhan memiliki sistem kualitas yang baik dan skor 52,6 %. Perlu dilakukan pembaruan pada sistem, termasuk peningkatan fitur dan fungsi dari aplikasi tersebut agar pengguna merasakan manfaat yang lebih besar. Ini akan berdampak positif pada tingkat kepuasan pengguna. Pada aspek penggunaan (*use*), terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan sistem informasi manajemen dalam mendukung pencapaian manfaat bersih. Indikator-indikator ini meliputi frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan tingkat ketergantungan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa pengguna Siskeudes merasakan manfaat yang memadai dari penggunaan aplikasi tersebut.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Delone and Mclean, Sistem Keuangan Desa, Structural Equation Modeling (SEM)

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat, semakin banyak organisasi di Indonesia yang mengadopsi Sistem Informasi Manajemen (SIM). Mereka menyadari manfaat besar yang diberikan SIM dalam meningkatkan kinerja organisasi. Organisasi yang tidak mengikuti tren teknologi informasi saat ini

akan kesulitan bersaing. Banyak peneliti mengakui bahwa kepuasan pengguna SIM menjadi indikator kunci untuk menilai keberhasilan dalam merancang dan menerapkan SIM [1].

Perkembangan sejauh ini mungkin tidak akan tercapai tanpa teknologi informasi. Teknologi informasi pada dasarnya adalah sistem pengembangan teknologi

berbasis perangkat lunak yang digunakan sebagai aplikasi. TI tidak sekadar teknologi biasa, melainkan merupakan alat penting dalam dunia bisnis untuk koordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen krusial [2].

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014, ditegaskan bahwa Desa merupakan suatu entitas masyarakat yang memiliki wilayah administratif tertentu dan memiliki wewenang untuk mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan lokal sesuai dengan kehendak masyarakat setempat, serta memiliki hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh negara Indonesia sebagai satu kesatuan.

Pemerintahan desa dipimpin oleh Kepala Desa, yang memiliki kewenangan dalam mengelola keuangan dan mewakili desa dalam kepemilikan aset. Keuangan desa mencakup semua hak dan kewajiban yang dapat diukur dalam bentuk uang serta semua aset yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab desa. Desa memiliki otonomi untuk mengatur dan mengelola keuangannya dengan mematuhi regulasi yang berlaku. Pengelolaan keuangan desa didasarkan pada prinsip akuntabilitas, transparansi, serta disiplin anggaran. Setiap desa memiliki kebebasan untuk menyusun laporan keuangan, yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut harus berisi informasi yang relevan mengenai pengelolaan transaksi keuangan dan kegiatan ekonomi desa, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran periode berikutnya.

Untuk mendukung pengelolaan keuangan desa, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dalam pengembangan sebuah aplikasi yang dapat mempermudah pemerintah desa dalam hal tersebut. Aplikasi yang dikembangkan disebut Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), yang mulai diterapkan sejak tahun 2015 dengan dukungan dari Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 mengenai Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 mengenai Himbauan Terkait Pengelolaan Keuangan Desa/Dana Desa. Aplikasi ini juga mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Tujuan dari pengembangan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah untuk memudahkan pemerintah desa dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, dengan harapan dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas dan transparansi keuangan desa. Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik desa maupun BPKP. BPKP menggunakan aplikasi ini sebagai alat pengendalian penggunaan dan pengelolaan keuangan oleh pemerintah desa, sementara itu, aplikasi ini juga

membantu pemerintah desa dalam mengelola data keuangan mereka [3].

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), peneliti menggunakan metode Delone and McLean yang terdiri dari enam komponen. Komponen-komponen tersebut mencakup kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna, penggunaan, dan manfaat tambahan. Metode ini digunakan untuk mengukur keberhasilan Siskeudes dan mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mendorong kesuksesannya.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana kesuksesan penerapan Siskeudes di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan dengan menggunakan pendekatan metode Delone dan McLean.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi kepada sekelompok pengguna yang memiliki kebutuhan serupa. Informasi yang dihasilkan oleh SIM digunakan oleh manajer dan non-manajer dalam sistem untuk mengambil keputusan terkait penyelesaian masalah.

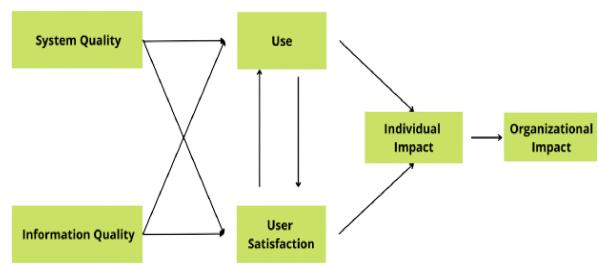
Sistem Informasi Manajemen adalah suatu pendekatan resmi untuk menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen. Informasi ini sangat penting untuk mempermudah pengambilan keputusan dan memungkinkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi, dapat dijalankan dengan efektif [4].

Tujuan dari sistem informasi manajemen adalah: memberikan informasi yang digunakan dalam menghitung biaya layanan, produk, dan tujuan lain yang diinginkan oleh manajemen; menyediakan informasi yang digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan; serta memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Ketiga tujuan tersebut menunjukkan perlunya manajer dan pengguna lainnya memiliki akses terhadap informasi akuntansi manajemen dan pemahaman tentang cara memanfaatkannya. Informasi akuntansi manajemen membantu mereka mengidentifikasi masalah, menyelesaiakannya, dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi digunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan) [5].

William H. DeLone dan Ephraim R. McLean mengembangkan sebuah model yang dapat memengaruhi hasil dari sistem informasi [5]. Model ini terdiri dari enam dimensi, yaitu Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Dampak Individu, dan Dampak Organisasi. Melalui

model ini, dijelaskan bagaimana kualitas sistem dapat memengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, serta bagaimana kualitas informasi juga memengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna. Dampak ini kemudian memengaruhi individu dan dampaknya berlanjut ke dampak organisasi. Model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean dapat dievaluasi berdasarkan enam faktor berikut:

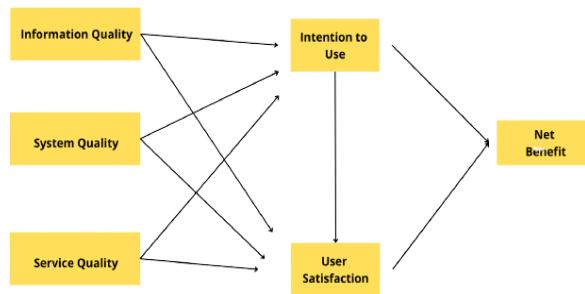
1. *System Quality*: Evaluasi tentang seberapa baik suatu sistem memproses informasi.
2. *Information Quality*: Penilaian terhadap kualitas keluaran yang dihasilkan oleh sistem informasi.
3. *Use*: Tingkat frekuensi penggunaan sistem informasi oleh pengguna.
4. *User Satisfaction*: Tanggapan pengguna terhadap kegunaan keluaran sistem informasi.
5. *Individual Impact*: Pengaruh sistem informasi terhadap perilaku individu pengguna.
6. *Organizational Impact*: Efek informasi tersebut terhadap kinerja keseluruhan organisasi.



Gambar 1.
Model Kesuksesan Sistem Informasi
DeLone and McLean (1992)

DeLone dan McLean telah menyempurnakan model kesuksesan sistem informasi [6]. Model ini menjelaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan akan memengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna, yang pada gilirannya akan mempengaruhi manfaat bersih yang diterima. Penggunaan harus terjadi sebelum kepuasan pengguna, namun penggunaan yang positif akan meningkatkan kepuasan pengguna. Secara kolektif, peningkatan kepuasan pengguna akan meningkatkan minat untuk menggunakan sistem dan pada akhirnya penggunaan sistem tersebut.

Manfaat bersih akan memperkuat minat untuk menggunakan sistem dan tingkat kepuasan pengguna. Kesuksesan sistem informasi diukur melalui penilaian pengguna terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, serta penggunaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Model kesuksesan sistem informasi dianggap berhasil jika pengguna merasakan manfaat bersih dari penggunaan sistem dan memberikan kepuasan bagi mereka sesuai dengan fungsi sistem tersebut.



Gambar 2. Model Kesuksesan Kesuksesan Baru Delone and McLoan (2004)

Dalam model kesuksesan DeLone dan McLean, terdapat enam elemen atau faktor yang digunakan untuk pengukuran, yaitu [7]: (1) kualitas sistem (*System Quality*), (2) kualitas informasi (*Information Quality*), (3) kualitas layanan (*Service Quality*), (4) penggunaan (*Use*), (5) kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), dan (6) manfaat bersih (*Net Benefit*). Berikut adalah penjelasan mengenai keenam elemen tersebut:

- a. Kualitas Sistem (*System Quality*) adalah kerangka kerja sistem yang menunjukkan kemampuan perangkatnya. Tujuan dari kualitas sistem adalah untuk mengukur kemudahan penggunaan. Parameter untuk mengukur kualitas sistem meliputi kegunaan (*Usability*), ketersediaan (*Availability*), keandalan (*Reliability*), kemampuan beradaptasi (*Adaptability*), dan respon (*Response*).
- b. Kualitas Informasi (*Information Quality*) digunakan untuk menilai kualitas keluaran dari sistem. Kualitas informasi diukur berdasarkan akurasi (*Accuracy*), ketepatan waktu (*Timeliness*), kelengkapan (*Completeness*), relevansi (*Relevance*), dan format (*Format*).
- c. Kualitas Layanan (*Service Quality*) adalah perbandingan antara harapan pengguna dan persepsi terhadap layanan yang mereka terima. Komponen dari kualitas layanan termasuk aspek nyata (*Tangible*), keandalan (*Reliability*), kecepatan respon (*Quick Responsiveness*), jaminan (*Assurance*), dan empati (*Empathy*).
- d. Penggunaan (*Use*) atau Intensi Penggunaan adalah untuk mengetahui seberapa sering pengguna menggunakan sistem tersebut. Pengukuran penggunaan sistem mencakup frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan tingkat ketergantungan.
- e. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) adalah tanggapan yang diberikan oleh pengguna terhadap penggunaan sistem. Pengukuran kepuasan pengguna meliputi efektivitas (*Effectiveness*), efisiensi (*Efficiency*), dan kepuasan (*Satisfaction*) terhadap sistem yang digunakan, termasuk

antarmuka pengguna (*UI*) dan pengalaman pengguna (*UX*).

- f. Manfaat Bersih (*Net Benefit*) adalah ukuran keberhasilan yang paling penting karena mencakup manfaat tambahan yang diperoleh sehubungan dengan dampak positif dan negatifnya. Pengukuran manfaat bersih melibatkan dampak, hasil, dan manfaat sistem terhadap kebutuhan pengguna dan kesuksesan sistem, seperti dalam pengambilan keputusan dan peningkatan produktivitas.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Model Delone dan McLean merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi. Model ini mencakup enam dimensi yang saling terkait untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Metode ini menekankan hubungan antara keenam faktor pengukuran keberhasilan sistem informasi.

Sistem Keuangan Desa

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem komputer yang menyediakan informasi kepada sekelompok pengguna yang memiliki kebutuhan serupa. Pengguna biasanya terstruktur dalam entitas organisasi formal seperti perusahaan atau divisi-divisi di dalamnya. Informasi yang disediakan oleh SIM memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan atau salah satu sistem utamanya, mencakup informasi mengenai peristiwa di masa lalu, saat ini, dan proyeksi untuk masa depan. Informasi tersebut disampaikan melalui laporan berkala, laporan khusus, dan hasil dari analisis matematis. Output informasi ini digunakan oleh manajer dan non-manajer dalam perusahaan untuk mengambil keputusan terkait penyelesaian masalah yang dihadapi [8].

Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu struktur terorganisir yang terdiri dari berbagai bagian atau komponen yang beroperasi secara bersama-sama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengelolaan perusahaan [9].

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan mereka mulai dari perencanaan hingga pelaporan atau pertanggungjawaban. Aplikasi ini dikembangkan oleh BPKP untuk membantu pemerintah desa dalam hal tersebut. Siskeudes dilengkapi dengan fitur-fitur yang mudah digunakan oleh operator untuk menjalankan aplikasi tersebut secara efektif. Proses penginputan data disesuaikan dengan bukti transaksi yang menghasilkan dokumen administratif dan laporan keuangan yang diperlukan untuk pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana yang sudah dianggarkan sebelumnya. Tata cara penggunaan aplikasi Siskeudes dimulai dengan permohonan penggunaan dari Pemerintah Daerah kepada

Kementerian Dalam Negeri atau perwakilan BPKP setempat. Tujuannya adalah agar penggunaan aplikasi ini dapat diatur oleh Pemerintah Daerah dan diterapkan di seluruh desa di wilayah pemerintahan daerah yang bersangkutan. Persetujuan untuk menggunakan aplikasi Siskeudes dilakukan dengan memberikan kode SML Pemda yang dikeluarkan secara resmi oleh BPKP dan Kementerian Dalam Negeri [10].

Dalam penelitian terdahulu Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah solusi yang dikembangkan oleh BPKP untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola pelaporan keuangan desa [11]. Aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang sangat intuitif, memudahkan penggunaan oleh pemerintah desa dengan fitur-fitur yang mudah dipahami. Meskipun tampilannya sederhana, aplikasi ini efektif dalam fungsinya. Pengguna dapat mengaksesnya baik melalui jaringan internet maupun tanpa koneksi internet. Aplikasi ini telah disesuaikan dengan proses dan tahapan pelaporan keuangan desa, sehingga pengguna hanya perlu memasukkan data ke dalamnya karena strukturnya sudah tersusun dengan baik.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang menggunakan Delone dan McLean diketahui bahwa 35 responden pengguna Sistem Informasi Pos (SIPos) di PT. Pos Indonesia Divisi Regional VI Semarang, disimpulkan bahwa secara umum, penerapan SIPos di PT. Pos Indonesia Divisi Regional VI Semarang memiliki dampak positif terhadap organisasi [12]. Hal ini tercermin dari indikator Produktivitas Organisasi (dengan nilai loading 0,927), Peningkatan Pendapatan Organisasi (dengan nilai loading 0,910), dan Peningkatan Kinerja Organisasi (dengan nilai loading 0,974). Oleh karena itu, penerapan SIPos dianggap berhasil atau sukses.

Sedangkan pada penelitian terdahulu lainnya dari hasil pengujian menggunakan model Delone dan McLean, disimpulkan bahwa sistem informasi akademik STMIK Widuri secara keseluruhan menunjukkan kualitas yang memadai dengan mencapai skor sebesar 81,63% [13].

Dan pada penelitian terdahulu lainnya yaitu mengevaluasi efektivitas model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean pada sistem yang wajib dan relatif baru, yaitu Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SiAP) di BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara [14]. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh, disimpulkan bahwa beberapa aspek dari model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean tidak sepenuhnya relevan untuk menilai keberhasilan SiAP.

Dalam penelitian terdahulu lainnya, yaitu Menerapkan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) dari SAP

di perusahaan manufaktur telah menghasilkan temuan bahwa model penelitian yang disajikan sejalan dengan data yang ada [15]. Dari delapan hipotesis yang telah diuji, semua hipotesis didukung oleh data yang diselidiki, menunjukkan bahwa setiap dimensi memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan individu.

Penelitian terdahulu menilai pencapaian pelaksanaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah, menunjukkan bahwa: dukungan yang kuat, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi terbukti memberikan dampak positif terhadap kesuksesan implementasi Siskeudes [16]. Dukungan dari pimpinan, pelatihan, dan penggunaan teknologi memberikan manfaat positif bagi staf desa dalam memperkuat pencapaian penerapan aplikasi Siskeudes. Keberadaan teknologi meningkatkan keunggulan kompetitif Kantor Desa. Semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan, semakin tinggi efektivitas atau kesuksesan sistem informasi yang dihasilkan. Penelitian ini bisa memberikan sumbangsih dalam mendukung secara teoritis Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) dan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean yang menyatakan bahwa dukungan yang kuat, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi mempengaruhi kesuksesan penerapan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Pada penelitian lain penerapan aplikasi OSS dengan menggunakan pendekatan Delone dan McLean telah berhasil dilakukan di DPMPTSP Kabupaten Buleleng. Dengan pencapaian ini, diharapkan bahwa di masa yang akan datang, aplikasi OSS dapat diterapkan juga di lembaga pemerintahan lainnya di Kabupaten Buleleng.

Berikutnya dalam penelitian terdahulu peneliti melakukan evaluasi terhadap e-learning UNP dengan menerapkan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McClean, dimana hasil pengukuran menunjukkan bahwa e-learning UNP mendapat penilaian "Baik" untuk semua variabel pengukuran. Tentu saja, hal ini akan berdampak pada penggunaan e-learning itu sendiri, terutama dalam pengelolaannya oleh tenaga pendidik dan pemanfaatan oleh peserta didik.

Penelitian lain Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Penggunaan juga berdampak positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, penggunaan dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih SIAKAD.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan untuk menguji model, penelitian ini akan menggunakan PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling). Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 23 item pertanyaan dengan rincian: 4 pertanyaan mengenai Kualitas Informasi, 4 pertanyaan mengenai Kualitas Sistem, 3 pertanyaan mengenai Kualitas Layanan, 4 pertanyaan mengenai Penggunaan, 4 pertanyaan mengenai Kepuasan Pengguna, dan 4 pertanyaan mengenai Manfaat Bersih. Skala Likert 1-5 digunakan untuk menjawab pertanyaan, dimana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan nilai 5 menunjukkan sangat setuju. Jawaban untuk setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki tingkat kepercayaan yang bervariasi, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Responden diminta untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan. Nilai dari jawaban tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total. Nilai total ini kemudian ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

Terdapat dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari responden, yaitu operator Siskeudes nagari dan kecamatan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan yang menggunakan aplikasi Siskeudes dalam pekerjaan mereka. Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang diisi oleh operator Siskeudes yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan model statistik untuk menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang terkumpul dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Outer Model dan uji Inner Model pada tingkat keyakinan 95% dan kesalahan dalam analisis 5%. PLS merupakan suatu pendekatan model dengan hubungan sebab akibat (*causation*) yang bertujuan untuk memaksimalkan varians variabel laten endogen sehingga dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten eksogen. PLS dapat menyelesaikan permasalahan yang tidak memiliki solusi yang dapat diterima, seperti permasalahan matriks singular Karena PLS didasarkan pada model struktural rekursif, permasalahan tidak teridentifikasi, kurang teridentifikasi, atau terlalu teridentifikasi. Demikian pula, karena variabel laten merupakan kombinasi indikator yang linier, maka variabel laten tersebut akan selalu merupakan gabungan bila komponennya

tidak dapat ditentukan (ketidakpastian faktor). PLS dapat diterapkan baik dalam model pengukuran reflektif maupun formatif, terdapat dua persamaan dalam PLS yang meliputi persamaan struktural (*inner model*) dan persamaan pengukuran (*outer model*).

Metode Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini, ada 54 responden yang merupakan operator Siskeudes nagari sebanyak 47 orang dan operator Siskeudes kecamatan sebanyak 7 orang yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh (*saturation sampling*), merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Hipotesa

H1	Kualitas <i>Information Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use</i>
H2	Kualitas <i>Information Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>
H3	Kualitas <i>System Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use</i>
H4	Kualitas <i>System Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>
H5	Kualitas <i>Service Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use</i>
H6	Kualitas <i>Service Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>
H7	Kualitas <i>Use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>
H8	Kualitas <i>Use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Benefit</i>
H9	Kualitas <i>User Satisfaction</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Benefit</i>

3. Hasil dan Pembahasan

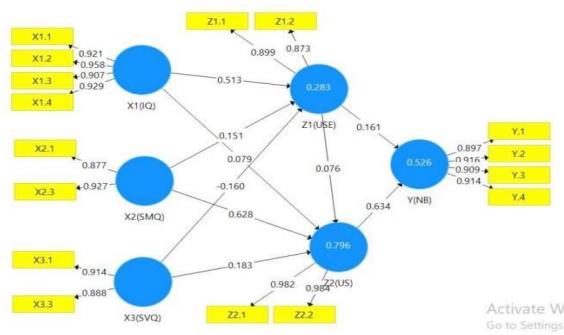
Analisis Outer Model

Pengujian model luar digunakan untuk menetapkan hubungan antara variabel laten dan variabel manifestasinya. Pengujian ini mencakup *validitas konvergen*, *validitas diskriminan*, dan *reliabilitas*.

Convergent Validity

Convergent validity dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruknya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Berdasarkan pada *result for outer loading* menunjukkan adanya indikator memiliki loading di bawah 0,60 dan tidak signifikan.

Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar berikut ini :



Gambar 1. Outer Model Step-2

Tabel 1 .Outer Loadings Tahap 2

	X1 (IQ)	X2 (SMQ)	X3 (SVQ)	Y (NB)	Z1 (USE)	Z2 (US)
X1.1	0.921					
X1.2	0.958					
X1.3	0.907					
X1.4	0.929					
X2.1		0.877				
X2.3		0.927				
X3.1			0.914			
X3.3			0.888			
Y.1				0.897		
Y.2				0.916		
Y.3				0.909		
Y.4				0.914		
Z1.1					0.899	
Z1.2					0.873	
Z2.1						0.982
Z2.2						0.984

Setelah indikator yang tidak valid dihapus, dan dilakukan *outer loading* tahap 2 (dua), maka pada diagram di atas, semua indikator memiliki *loading factor* > 0,70, berarti semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstruknya.

Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel 2. Nilai Cross Loading

	X1(IQ)	X2(SMQ)	X3(SVQ)	Y(NB)	Z1(USE)	Z2(US)
X1.1	0.921	0.751	0.661	0.716	0.455	0.708
X1.2	0.958	0.845	0.726	0.700	0.587	0.793
X1.3	0.907	0.829	0.695	0.684	0.451	0.703
X1.4	0.929	0.824	0.743	0.722	0.437	0.790
X2.1	0.713	0.877	0.698	0.516	0.331	0.708
X2.3	0.853	0.927	0.757	0.752	0.499	0.867
X3.1	0.776	0.867	0.914	0.680	0.267	0.772
X3.3	0.584	0.571	0.888	0.574	0.374	0.620
Y.1	0.676	0.608	0.536	0.897	0.254	0.561

Y.2	0.698	0.671	0.660	0.916	0.434	0.741
Y.3	0.663	0.622	0.687	0.909	0.359	0.574
Y.4	0.715	0.689	0.646	0.914	0.589	0.673
Z1.1	0.459	0.432	0.306	0.381	0.899	0.518
Z1.2	0.469	0.399	0.318	0.445	0.873	0.318
Z2.1	0.782	0.852	0.707	0.684	0.449	0.982
Z1.2	0.805	0.879	0.818	0.713	0.488	0.984

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat indikator pada variabel penelitian yang memiliki nilai *cross loading* yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Oleh karena itu, hal ini perlu diperhatikan dan diamati lebih lanjut.

Salah satu cara lain untuk mengukur validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5 untuk model yang baik.

Selanjutnya, pengujian dilakukan terhadap keandalan gabungan (*composite reliability*) dari blok indikator yang mengukur konstruk. Sebuah konstruk dianggap andal jika nilai keandalan gabungan di atas 0,60. Selain itu, *reliabilitas konstruk* atau variabel laten yang diukur dapat dilihat dengan melihat nilai *alpha Cronbach* dari blok indikator yang mengukur konstruk tersebut. Sebuah konstruk dikatakan andal jika nilai *alpha Cronbach* di atas 0,7.

Berikut adalah tabel nilai loading untuk konstruk variabel penelitian yang dihasilkan dari penggunaan program Smart PLS pada tabel berikutnya:

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
X1 (IQ)	0.863	0.962	0.947
X2 (SMQ)	0.814	0.898	0.775
X3 (SVQ)	0.811	0.896	0.768
Y (NB)	0.826	0.950	0.930
Z1 (USE)	0.785	0.880	0.727
Z2 (US)	0.966	0.983	0.965

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap variabel, yaitu kualitas informasi (X1), kualitas sistem (X2), kualitas layanan (X3), manfaat bersih (Y), Penggunaan (Z1), dan Kepuasan Pengguna (Z2), semuanya melebihi 0,50, menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat diandalkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

Selanjutnya, nilai keandalan gabungan (*composite reliability*) dari masing-masing variabel, seperti yang terlihat dalam tabel, juga melebihi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi standar keandalan gabungan, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Kemudian, dari tabel di atas, nilai *alpha Cronbach* dari masing-masing variabel juga melebihi 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel penelitian memenuhi kriteria nilai *alpha Cronbach*,

menegaskan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang tinggi dan keandalan yang baik dalam membentuk masing-masing variabelnya.

Analisis Inner Model

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun robust dan akurat. Tahapan analisis yang dilakukan pada evaluasi model struktural dilihat dari beberapa indikator yaitu :

Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0 diperoleh nilai R Square sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil R Square

	R-Square
Z1 (USE)	0.283
Z2 (US)	0.796
Y (NB)	0.526

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square untuk variabel *use* (Z1) adalah 0,283. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya *use* adalah 28,3 %. Hal ini berarti variabel *information quality* (X1), *system quality* (X2) dan *service quality* (X3) berpengaruh terhadap *use* (Z1) sebesar 28,3%. Sedangkan nilai R Square untuk variabel *user satisfaction* adalah 0,796. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya *user satisfaction* adalah 79,6%. Hal ini berarti variabel *information quality* (X1), *system quality* (X2) dan *service quality* (X3) berpengaruh terhadap *user satisfaction* sebesar 79,6%. Sedangkan bahwa nilai R Square untuk variabel *net benefit* (Y) adalah 0,526. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya *use* dan *user satisfaction* adalah 52,6%. Hal ini berarti variabel *information quality*, *system quality* dan *service quality* berpengaruh terhadap *net benefit* sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penilaian Goodness of Fit (GoF)

Uji *goodness of fit* model dapat dilihat dari nilai NFI $\geq 0,662$ dinyatakan fit. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan prograsm SmartPLS 3.0 diperoleh nilai Model Fit sebagai berikut :

Tabel 5. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.077	0.096
d_ULS	0.814	1.246
d_G	1.426	1.470
Chi-Square	438.980	451.938
NFI	0.674	0.665

Hasil pengujian *goodness of fit* model PLS dalam tabel berikut menunjukkan bahwa NFI memiliki nilai 0,674 dan 0,665, yang menunjukkan kesesuaian yang baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dan layak untuk digunakan dalam menguji hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Setelah menilai *inner model* maka hal berikutnya mengevaluasi hubungan antar konstruk laten seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Values* < 0,05. Berikut ini adalah hasil *Path Coefficients*:

Tabel 6. Path Coefficients

	(O)	(M)	(STDEV)	(O/STDEV V)	P V
X1 (IQ) ->...	0.513	0.549	0.26	1.972	0.049
X1 (IQ) ->...	0.079	0.096	0.143	0.551	0.582
X2 (SMQ)...	0.151	0.097	0.367	0.412	0.681
X2 (SMQ)...	0.628	0.574	0.219	2.867	0.004
X3 (SVQ)....	0.160	-0.131	0.234	0.684	0.494
X3 (SVQ)....	0.183	0.222	0.171	1.070	0.285
Z1 (USE)-...	0.161	0.164	0.083	1.935	0.054
Z1 (USE)-...	0.076	0.074	0.067	1.139	0.255
Z2(US)->...	0.634	0.627	0.123	5.146	0.000

Dari tabel tersebut, terdapat enam dari sembilan hipotesis yang ditolak, yaitu H2, H3, H5, H6, H7, dan H8 karena nilai *T-Statistics* kurang dari 1,96 dan *P-Values* lebih dari 0,05. Sementara itu, tiga hipotesis lainnya diterima karena nilai *T-Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P-Values* kurang dari 0,05.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah rangkuman kesimpulan dari penelitian ini:

1. *Information Quality* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan (*Use*) dalam kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Solok Selatan.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Information Quality* dan Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) dalam kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Solok Selatan.

3. *Sistem Quality* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan (*Use*) dalam kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Solok Selatan.

4. *Sistem Quality* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) dalam kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Solok Selatan.

5. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Service Quality* dan penggunaan (*Use*) dalam kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Solok Selatan.

6. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Service Quality* dan Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) dalam kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Solok Selatan.

7. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan (*Use*) dan Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) dalam kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Solok Selatan.

8. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan (*Use*) dan Manfaat Bersih (*Net Benefit*) dalam kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Solok Selatan.

9. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih (*Net Benefit*) dalam kesuksesan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kabupaten Solok Selatan.

Daftar Rujukan

- [1] Abdullah, dan Asmi Khairani Putri Harahap. 2023. "Keberhasilan implementasi aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah." *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* 5: 381–94.
- [2] Faizah, Alqi, dan Retno Sari. 2022. "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun." *Jesyia (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5(1): 763–76.
- [3] Ilmawawn, Mochamad Rizky, dan Vera Pujani. 2020. "Analisis Keberhasilan Enterprise Resource Planning Menggunakan Model DeLone and McLean Tingkat Individual." *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* 6(1): 64–73.
- [4] Ismai. 2019. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dan Pengawasannya Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado." *Jurnal EMBA* 7(1): 781–90
- [5] Kurniawan, I Made Windu Segara, Gede Rasben Dantes, dan Gede Indrawan. 2020. "Analisis Kesuksesan Implementasi Aplikasi Online Single Submission Menggunakan Metode Delone Dan Mclean." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 9(3): 326.
- [6] Malahika, Jehan M., Herman Karamoy, dan Rudy J. Pusung. 2018. "Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Organisasi Pemerintahan Desa (Studi Kasus Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 14(1): 578–83.
- [7] Meilani, Lala, Arif Imam Suroso, dan Lilik Noor Yuliati.

2020. "Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean." *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* 10(2): 137–44.
- [8] Miftahuddin, Miftahuddin, Retno Wahyuni Putri, Ichsan Setiawan, dan Rina Suryani Oktari. 2022. "Modeling of Sea Surface Temperature Based on Partial Least Square - Structural Equation." *Media Statistika* 14(2): 170–82.
- [9] Pusparini, Nur Nawantingtyas, dan Asrul Sani. 2021. "Mengukur Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akademik Dengan Model Keseksian Delon and Mclean." *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi* 4(2): 149–55.
- [10] Sadikin, Ali, dan Nuruddin Wiranda. 2022. 1 K-Media *Sistem Informasi Manajemen*.
- [11] Sari, Elsi Puspita, dan Sukardi Sukardi. 2020. "Optimalisasi Penggunaan E-learning dengan Model Delone and McClean." *Journal of Education Technology* 4(2): 141.
- [12] Sudjiman, Paul Eduard Sudjiman dan Lorina Siregar. 2018. "ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS KOMPUTER DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN." *Jurnal TeIKA*, 8: 55–67. <https://jurnal.unai.edu/index.php/teika/article/view/2327>.
- [13] Tri Murti, Hafiza et al. 2021. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan Organisasi dalam Mendukung Bisnis Berkelanjutan Pasca Covid-19 pada UMKM di Kota Bengkulu (Utilization of Information Technology and Organizational Change Management to support Post-Covid 19 Sustaina)." *Jurnal Bisnis dan Pemasaran Digital (JBPD)* 1(1): 33–41.
- [14] Wara, Lidya Stefany, Lintje Kalangi, dan Hendrik Gamaliel. 2021. "Pengujian Model Keseksian Sistem Informasi DeLone dan McLean Pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing (GOODWILL)* 12(1): 1–15.
- [15] Wijoyo, Hadion. 2021. Buku *Sistem Informasi Manajemen*.
- [16] Yuliana, Kenti. 2016. "Model Keseksian Sistem Informasi Delone and Mclean Untuk Evaluasi Sistem Informasi Pos Pada Pt.Pos Indonesia (Persero) Divisi Regional VI Semarang." *Infokam* 12(2): 13–23.